

*dilaksanakan untuk menciptakan individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan”.*²

Dakwah amar ma'ruf nahi munkar secara praktis telah berlangsung sejak adanya interaksi antara Allah dengan hamba-Nya (periode Nabi Adam AS), dan akan berakhir bersamaan dengan berakhirnya kehidupan di dunia ini. Pada awalnya Allah mengajar Nabi Adam AS nama-nama benda, Allah melarang Nabi Adam As. mendekati pohon buah Khuldi dan Allah memerintahkan para malaikat sujud kepada Nabi Adam As., semua Malaikat pada sujud kecuali Iblis, dia enggan dan takabur. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di bumi. Berdakwah, beramar ma'ruf dan bernahi munkar adalah salah satu fungsi strategis kekhalifahan manusia, fungsi tersebut berjalan terus-menerus seiring dengan kompleksitas problematika kehidupan manusia dari zaman ke zaman, dakwah tidak berada dalam sket masyarakat yang statis tetapi berada dalam sket masyarakat yang dinamis dan tantangan dakwah sendiri semakin luas dan kompleks, oleh karena itu peningkatan kualitas kompetensi muballigh juga harus terus menerus dilakukan secara efektif.

Pada dasarnya, dakwah adalah ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat untuk semua yang membawa nilai positif.³

Dalam sejarah Agama, peran para da'i sangat penting. Tanpa mereka, agama tidak akan berkembang. Para da'i mengisi acara-acara keagamaan baik di televisi, radio dan media massa, baik di pelosok-pelosok desa maupun di gedung-gedung mewah ataupun di kota-kota. Dengan pengetahuan dan kharisma yang dimiliki para dai atau pemuka agama menjadi sumber penting

² Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana. 2004), 11

³ Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hal 23

dalam menjawab permasalahan agama yang dihadapi masyarakat kebanyakan apalagi pada masyarakat *verbal* dan *paternalistik* seperti Indonesia.

Sesuai julukannya, tugas seorang dai adalah menyeru dan menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia. Menurut pandangan Ahmad Wahi, ukuran baik tidaknya seorang dai atau mubaligh tersebut meningkatkan spiritualitas manusia atau memerosotkannya. Kalau membuat jama'ahnya menjadi lebih sadar diri, lebih percaya potensi-potensi yang ada dalam dirinya, lebih merasakan keagungan Tuhan, lebih kreatif menghadapi lingkungannya, lebih jauh melihat masa depannya, dan dai atau mubaligh tersebut dikatakan berhasil.⁴

Dalam menjalankan misinya tidak semua da'i bisa dikatakan berhasil dalam menyampaikan pesannya, karena itu salah satu hal penting yang harus dimiliki seorang dai adalah kredibilitas dari masyarakat karena kredibilitas merupakan seperangkat penilaian komunikasi terhadap sifat-sifat yang dimiliki oleh komunikator, menyangkut keahlian, kejujuran, dan daya tarik. Dengan demikian, ketika seorang da'i sudah berada di jalur dakwah, maka ia harus selalu mengembangkan kualitas ilmunya dengan belajar dari para penuntut ilmu senior atau para ulama yang punya kredibilitas yang tinggi.

Dengan kemajuan zaman yang begitu pesat fenomena munculnya dai-dai instan atau dai mendadak artis banyak bermunculan di media massa, media elektronik dan sebagainya. Mereka semua memiliki gelar dari berbagai universitas dari seluruh penjuru dunia, mereka sangatlah pandai dalam mengolah kata, tutur bahasa yang santun, namun sosok dai tersebut tidak semua menjamin sebagai pribadi yang bisa menjadi tauladan. Sebagai publik

⁴ Asep Muhiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hal 29

figur sosok dai tersebut malah banyak meresahkan banyak masyarakat awam pada umumnya. Masyarakat yang masih belajar memahami agama, terpesona dengan fisik dai yang menawan, terhipnotis dengan lantunan ayat-ayat al-Qur'an yang indah dan merdu. Awalnya masyarakat begitu antusias berlomba-lomba dalam beribadah yang sesuai dengan yang disampaikan dai, mereka menjalankan amar ma'ruf nahi munkar. Di tengah perjalanan karir dakwahnya sang dai tersandung skandal.

Kekecewaan mad'u otomatis muncul, karena ucapan dai tidak sesuai dengan langkahnya. Dari kekecewaan tersebut menimbulkan berbagai efek negatif pada setiap mad'u, misalnya menurunnya minat dalam menjalankan ibadah, jika ini benar terjadi maka sang dai bisa dianggap gagal dalam menjalankan dakwahnya. Maka dari itu Sebagai publik figur kredibilitas sangatlah diperlukan.

Kredibilitas adalah alasan yang masuk akal untuk bisa dipercayai. Seseorang yang memiliki kredibilitas berarti dapat dipercayai dalam arti kita bisa mempercayai karakter dan kemampuannya. Sokrates mengatakan "Kunci utama untuk kejayaan adalah membuat apa yang nampak dari diri kita menjadi kenyataan."

Kepemimpinan yang kredibel adalah kepemimpinan yang dapat dipercaya. Kepercayaan kita akan tumbuh melalui komunikasi yang terbuka dan jujur. Dalam hal ini, kepekaan pemimpin juga dibutuhkan. Rasa takut disakiti kerap kali menjadi penghalang berkembangnya suatu hubungan yang bisa menumbuhkan kepercayaan dan mempengaruhi orang lain. Maka dari itu Kredibilitas adalah sebuah kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap komunikator yang dalam hal ini diperankan oleh da'i.

Seorang da'i dapat dinilai kredibel atau tidak itu tergantung oleh persepsi seseorang yang melihat dan menilainya. Dari sini persepsi sangat mempunyai peranan yang sangat *kursial* dalam menilai sesuatu. Sebagaimana yang diungkap oleh Yusuf yang menyebut persepsi adalah "pemaknaan hasil pengamatan"⁵. Sementara Jalaluddin Rahmat mengatakan persepsi adalah "pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan".⁶

Dari pengertian persepsi di atas maka persepsi masyarakat merupakan pemaknaan atau kesimpulan masyarakat dari sebuah pengamatan terhadap sebuah obyek yang diamati tersebut. Dengan adanya fenomena tersebut, gelar sarjana tidak harus dimiliki setiap dai karena disini KH. Moh. Ischaq Abdurahman yang hanya lulusan Madrasah Ibtidaiyah namun dikagumi mayoritas warganya kemudian dari sini peneliti mencoba menganalisa bagaimana persepsi masyarakat tentang kredibilitas K.H. Moh. Ischaq Abdurrahman sebagai dai dalam menjalankan aksi dakwahnya.

Sebagaimana kita ketahui sebuah masyarakat terdiri berbagai latar belakang dan kondisi sosial yang berbeda-beda, hal tersebut sangat mempengaruhinya dalam berpersepsi mengenai apa yang diamati. Suatu misal orang yang biasa dengan kebiasaan hidup bersih, jika ia melihat jalanan yang sebenarnya biasa-biasa saja (tidak kotor) namun tingkat kebersihannya tidak seperti halaman rumahnya, maka ia akan mempunyai persepsi bahwa jalanan tersebut kotor. Berbeda halnya dengan orang yang biasa dengan hidup kotor, jika ia melihat jalanan yang biasa-biasa saja maka ia akan mempunyai persepsi bahwa jalanan tersebut bersih bahkan sangat bersih.

⁵ Yusuf, *Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 108

⁶ Jalaluddin Rahmat, *Belajar Cerdas*, (Bandung: MLC Ujung Berung, 1994), hal. 51

Dari contoh diatas dapat diketahui bahwa persepsi antara satu orang dengan yang lain dapat berbeda-beda. Begitu juga yang terjadi dengan masyarakat Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik yang mempunyai persepsi yang berbeda-beda mengenai kredibilitas seorang da'i. Dari sini penulis mencoba untuk menggali kesimpulan tentang persepsi masyarakat Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik yang bermacam-macam mengenai kredibilitas seorang da'i. Dalam hal ini penulis memilih K. H. Muhammad Ischaq Abdurrahman sebagai objek dalam penelitian ini dan mencoba menyimpulkan kredibilitas yang dimilikinya menurut persepsi masyarakat Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik yang berbeda-beda. Oleh sebab itu maka penelitian kami ini berjudul *“PERSEPSI MASYARAKAT DESA BUNGAH KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK TENTANG KREDIBILITAS DA'I K. H. MOH. ISCHAQ ABDURRRAHMAN”*

B. Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi masyarakat Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik tentang kredibilitas K. H. Moh. Ischaq Abdurrahman.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik tentang kredibilitas K. H. Moh. Ischaq Abdurrahman.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya hasanah keintelektualan Islam dalam berkomunikasi di bidang Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Untuk memberikan motivasi serta wawasan pada peneliti serta bisa menjadi referensi pada da'i pada khususnya, tentang betapa pentingnya peran kredibel yang disandang dalam melaksanakan dakwah.

E. Definisi Konsep

Persepsi, adalah daya memahami.⁷ Dalam penelitian ini persepsi mengandung arti pemahaman masyarakat Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik terhadap kredibilitas da'i K. H. Moh. Ischaq Abdurrahman.

Kredibilitas, merupakan seperangkat persepsi komunikasi tentang sifat-sifat komunikator.⁸ Menurut Himawan Kredibilitas adalah hal atau sesuatu yang karenanya hal atau sesuatu tersebut dapat dipercaya. Orang yang mempunyai kredibilitas berarti orang tersebut dapat dipercaya. Begitu juga sebaliknya, orang yang tidak mempunyai kredibilitas berarti ia tidak dapat dipercaya.⁹

Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada bagaimana kredibilitas K.H. Moh. Ischaq Abdurrahman dalam menjalankan kegiatan dakwahnya dalam persepsi Masyarakat Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

⁷ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: arkola, 1994), 591

⁸ Neni Yulianita, *Komunikasi Pemasaran* (Suarabaya: Pascasarjana Uni Utomo, 2001), 11

⁹ Himawan R. Soedjana, *Kunci Sukses* (Yogyakarta: Harum Group, 2002), 140

yakni dengan disempurnakannya agama ini. Keberhasilan tugas ini, jelas karena diri pribadi Nabi memang terdapat akhlak yang luhur dan karenanya dalam berdakwah beliau selalu menjunjung tinggi akhlak yang mulia. Firman Allah:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٥١﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar terdapat akhlak yang mulia.

Dapat disimpulkan bahwa bagi seorang dai yang mengemban amanat dalam menyebarkan ajaran yang baik maka wajib hukumnya untuk memiliki akhlak yang mulia karena seorang dai merupakan panutan.

Selanjutnya adalah ibadah. Ibadah secara bahasa berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara', ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain adalah: a). Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya. b). Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi. c) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dhahir maupun yang bathin. Yang ketiga ini adalah definisi yang paling lengkap.

Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa khauf (takut), raja'(mengharap), mahabbah (cinta), tawakkal (ketergantungan), raghbah (senang), dan rahbah (takut) adalah ibadah qalbiyah (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan tasbih, tahlil, takbir, tahmid dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah lisaniyah qalbiyah (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati). Serta

masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan amalan hati, lisan dan badan. Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia. Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا

أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ ﴿٥٧﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

“Artinya : *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghen-daki rizki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allah Dia-lah Maha Pemberi rizki Yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.*” [Adz-Dzaariyaat : 56-58]

Materi dakwah Dalam garis besarnya, sebenarnya telah jelas, bahwa materi da'wah adalah seluruh ajaran Islam secara tidak di potong-potong. Ajaran Islam telah tertuang dalam :Al-Qur'anul Karim dan Sunnatul rasul Muhammad saw, sedangkan pengembangannya kemudian akan mencakup seluruh kultur Islam yang murni yang bersumber dari kedua sumber pokok ajaran Islam itu. Dalam materi dakwah di harapkan para da'i dalam hal ini sebagai agen perubah menyampaikan ajaran agama Islam senantiasa memasukkan (*difusi*) ide-ide yang terbaru (*inovasi*), sehingga auadien tidak merasa bosan. Ide-ide terbaru tersebut harus sesuai dengan ajaran Islam.

tergambar keterikatan yang sistematis. Selanjutnya sistematika pembahasannya dibahas sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, semuanya merupakan gambaran pengantar bagi pembahasan selanjutnya.

Bab II adalah Landasan teori yang membahas tentang tinjauan tentang dai, tinjauan tentang persepsi serta tinjauan tentang kredibilitas dai.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian sesuai dengan rumusan masalah dalam bab ini yakni: pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan tehnik keabsahan data.

Bab IV membahas tentang deskripsi lapangan penelitian yang meliputi keadaan geografis Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, kondisi demografis Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten, kondisi sosial masyarakat Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten, serta biografi KH. Moh. Ischaq Abdurrahman serta penyajian data dan analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.